

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) SISWA KELAS V SD NEGERI 1
PAHOMAN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh :

MAS RIFA AULIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PAHOMAN BANDAR LAMPUNG

Oleh

MAS RIFA AULIA

Masalah dalam penelitian ini rendahnya aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas VA. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika dengan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Pahoman. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SD Negeri 1 Pahoman yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari empat tahap yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan soal tes pada setiap siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika dengan rata-rata persentase aktivitas siswa untuk setiap aspek pada siklus I sebesar 55,56 %, siklus 2 sebesar 72,22 % sedangkan pada siklus 3 mencapai 88,89 %. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa sudah termasuk pada kategori baik. pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64,86, siklus 2 sebesar 68,75 sedangkan pada siklus 3 sebesar 71,94. Dengan persentase siklus 1 sebesar 61,11 %, siklus 2 sebesar 72,22 % dan siklus 3 sebesar 86,11 %. Dengan tercapainya nilai rata-rata siswa lebih dari 65 dan persentase lebih dari 75 %, maka dapat dikatakan bahwa hasil intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

Kata kunci: Aktivitas Hasil Belajar, Matematika, *Contextual Teaching and Learning*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) SISWA KELAS V SD NEGERI 1
PAHOMAN BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

MAS RIFA AULIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi S1 PGSD Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 PAHOMAN BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

MAS RIFA AULIA

No. Pokok Mahasiswa

1513069001

Program Studi

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M. Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP. 19600328 198603 2 002

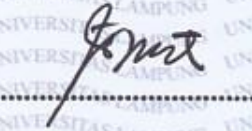
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si**



Penguji Utama : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum.

081590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 September 2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mas Rifa Aulia
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069001
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung
Judul : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PAHOMAN BANDAR LAMPUNG**

Menyatakan bahwa laporan penelitian ini adalah merupakan hasil kerja saya sendiri dan menurut sepengetahuan saya tidak berisi tentang materi yang pernah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan laporan penelitian ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tulis sumbernya secara jelas sesuai norma dan kaidah penulisan karya ilmiah dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat berdasarkan kondisi yang sebenar-benarnya.



Bandar Lampung,
Yang Membuat Pernyataan,

2017


Mas Rifa Aulia

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Teluk Betung pada tanggal 11 November 1971, sebagai anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Hi. Bachtiar Kaniman dan Ibu Hj. Fatimah. Pendidikan Sekolah Dasar SD Inpres 30 Pahoman Kecamatan Teluk Betung Utara pada tahun 1984. Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) di SMP Negeri 3 Rawa Laut Tanjung Karang pada tahun 1987 dan melanjutkan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) NEGERI 1 Tanjung Karang Pada tahun 1990. Serta STKIP PGRI Bandar Lampung pada tahun 1995. Pada tahun 1996 peneliti menikah dengan Satria Wijaya Kusuma dan di karunia seorang putra, Farrel Rafif Pratama.

Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi PGSD Guru Dalam Jabatan di FKIP UNILA. Saat ini peneliti mengajar di SDN 1 Pahoman Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung sejak tahun 2005 sampai dengan sekarang.

MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri ”

(Q.S. Ar- Ra'd : 11)

“Pendidikan bukan hanya untuk yang muda tetapi untuk semua umur “

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibuku dan Bapakku tercinta
2. Almarhum suamiku yang telah memberikan arti dalam hidup
3. Buah hatiku tersayang terima kasih doa dan dukungannya
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu memberi semangat dan dorongan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini dengan baik dan lancar. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung”.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini, antar lain kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. Pd, selaku Rektor Unila.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan FKIP Unila.
3. Ibu Dr. Riswanti Rin, M. Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila sekaligus sebagai Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dengan kesabaran.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd, selaku Ketua Prodi PGSD Unila.
5. Dra. Fitria Akhyar, M.Pd sebagai dosen pembahas yang telah memberikan banyak saran dan masukan dalam penyempurnaan dari penulisan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen selaku tim pengajar dalam pelaksanaan Program S1 PGSD dalam jabatan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama penulis menyelesaikan studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Yurina, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pahoman Kecamatan Enggal yang telah memberikan izin serta dukungan dalam melaksanakan studi Program S1 Dalam Jabatan hingga selesainya tugas akhir ini.
8. Ibu, Bapak, anakku, adik-adikku tersayang atas segala dukungan, doa, serta kasih sayang dalam perjalanan hidup dan pendidikanku.
9. Teman-temanku peserta Program S1 PGSD Dalam jabatan yang telah banyak memberikan semangat dan bantuan serta jalinan persaudaraan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat di sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kemajuan karya lainnya di masa yang akan datang. Semoga penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung,
Penulis,

2017

MAS RIFA AULIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Belajar dan Pembelajaran	8
2.1.1. Pengertian Belajar	8
2.1.2. Pengertian Pembelajaran	9
2.1.3. Keterkaitan Belajar dan Pembelajaran	10
2.1.4. Aktivitas Belajar	10
2.1.5. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	12
2.1.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	13
2.1.7. Hasil Belajar	19
2.1.8. Model Pembelajaran	20
2.1.8.1. Macam-Macam Model Pembelajaran	21
2.1.8.2. Pengertian Contextual Teaching And Learning (CTL)	28
2.1.8.3. Komponen-Komponen (CTL)	29
2.1.8.4. Langkah-Langkah Pembelajaran (CTL).....	30
2.1.8.5. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan (CTL)	32
2.1.9. Hakikat Matematika.....	33
2.1.9.1. Pengertian Matematika	33
2.1.9.2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	34
2.1.9.3. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	34
2.1.9.4. Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	35
2.2. Penelitian Yang Relevan	36
2.3. Kerangka Berfikir	37
2.4. Hipotesis Tindakan	38

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	40
3.2. Setting Penelitian	41
3.3. Subjek Penelitian	41
3.4. Prosedur Penelitian	41
3.5. Langkah-Langkah Kegiatan PTK.....	43
3.6. Teknik Pengumpulan Data	53
3.7. Alat Pengumpulan Data	54
3.8. Instrumen Penelitian	55
3.9. Teknik Analisa Data	56
3.10. Indikator Keberhasilan Tindakan	57

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	58
4.2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 2	71
4.3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 3	82
4.4. Pembahasan	91

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	95
5.2. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA 97

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran	3
1.2. Nilai Mid Semester MTK	3
3.1. Format Lembar Tes Hasil Belajar Kognitif	55
3.2. Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	56
3.3. Format Instrumen Penilaian Kinerja Guru.....	57
3.4. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Setiap Siklus	58
4.1. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1	66
4.2. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1	67
4.3. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Tindakan dan Siklus 1	69
4.4. Konversi Skor Siklus 1	69
4.5. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2	77
4.6. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2	77
4.7. Perbandingan Hasil Belajar indakan Siklus 1 dan Siklus 2	80
4.8. Konversi Skor Siklus 2	80
4.9. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 3	88
4.10. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus 3	88
4.11. Perbandingan Hasil Belajar Tindakan Siklus 1,2 dan Siklus 3	90
4.12. Konversi Skor Siklus 3	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir Penelitian	38
3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas diadaptasi dari Hopkins	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran Siklus 1	99
2. Rencana Pembelajaran Siklus 1	100
3. Kisi-kisi soal dan pedoman penskoran Siklus 1	103
4. Lembar Kerja Siswa Siklus 1	104
5. Kunci Jawaban Siklus 1	105
6. Lembar Observasi Guru Mengajar Siklus 1	106
7. Silabus Pembelajaran Siklus 2	108
8. Rencana Pembelajaran Siklus 2	109
9. Kisi-kisi soal dan pedoman penskoran Siklus 2	112
10. Lembar Kerja Siswa Siklus 2	113
11. Kunci Jawaban Siklus 2	114
12. Lembar Observasi Guru Mengajar Siklus 2	115
13. Silabus Pembelajaran Siklus 3	117
14. Rencana Pembelajaran Siklus 3	118
15. Kisi-kisi soal dan pedoman penskoran Siklus 3	121
16. Lembar Kerja Siswa Siklus 3	122
17. Kunci Jawaban Siklus 3	124
18. Lembar Observasi Guru Mengajar Siklus 3	127
19. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	129
20. Format Lembar Tes hasil Belajar Kognitif Siswa Tiap Siklus	130
21. Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	131
22. Format Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)	133
23. Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1	134
24. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1	135
25. Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2	136
26. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2	137
27. Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 3	138
28. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 3	139
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1, 2 dan 3	140
30. Surat Izin Penelitian	141
31. Surat Keterangan	142
32. Surat Izin Penelitian di Sekolah.....	143
33. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di Sekolah	144
34. Format Kesediaan Menjadi Teman Sejawat	145
35. Kartu Kendali Skripsi	146
36. Foto-Foto	147

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Era saat ini kemajuan teknologi menuntut kita untuk melek informasi atau mengetahui informasi sesuai perkembangan jaman. Salah satu sarana untuk mengetahui informasi tersebut adalah melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa salah satunya tempat untuk mentransfer ilmu. Tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan manusia yang lebih baik. Pendidikan sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan masyarakat serta menyiapkan peserta didik agar memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada pendidikan dasar adalah Matematika.

Dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Pahoman dalam pelajaran Matematika sangat berbeda jauh dibandingkan pelajaran

lainnya. Pada mata pelajaran Matematika dibandingkan pelajaran lain masih rendah. Peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam menyampaikan pembelajaran Matematika yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Suherman, Eman (2006 : 21) mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik dari pemerintah, guru atau pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan faktor peserta didik itu sendiri.

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran merupakan tantangan bagi setiap orang yang berprofesi di dunia pendidikan. Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil yang di capai siswa dalam belajar. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses perbaikan ini peran guru sangat penting.

Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Sehingga guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing. Keberhasilan seorang guru di tentukan oleh kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VA SD Negeri 1 Pahoman, pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Sehingga siswa cenderung rebut, mengganggu teman, bermain dan mengobrol yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Siswa juga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat sangat rendah dibandingkan pelajaran lain, bisa dilihat hasil rata-rata ulangan siswa.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Kelas VA SDN 1 Pahoman

Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-Rata
Ilmu Pengetahuan Sosial	68	72
Matematika	65	60
Bahasa Indonesia	75	78
Ilmu Pengetahuan Alam	69	71

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 1 Pahoman Kelas VA TP. 2017/2018

Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keempat mata pelajaran, nilai rata-rata Matematika paling rendah, bisa di lihat dari hasil ulangan siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masih banyak siswa kelas VA yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2 Nilai Ulangan Harian MTK Kelas V SDN 1 Pahoman Bandar Lampung TP. 2017/2018

No	Kls	Rentang Nilai	Jml Siswa	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase	Ket
1	V A	0 – 64	36	65	22	61,11 %	Belum Tuntas
2		65			14	38,89 %	Tuntas
Jumlah						100 %	

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 1 Pahoman Kelas VA

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 36 orang siswa, 14 orang siswa (38,89 %) tuntas atau memperoleh nilai mencapai KKM, sedangkan 22 orang siswa (61,11 %) belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok, sehingga dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Pahoman pada mata pelajaran matematika. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman yang bermakna kepada siswa yang nantinya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Berkenaan dengan berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran ini yaitu model pembelajaran CTL. Penggunaan model ini diharapkan akan mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah serta mendorong siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul : “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas V A SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis perlu mengadakan identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa yakni dapat dilihat berdasarkan data hasil belajar siswa bahwa hasil belajar dari 36 orang siswa, 14 orang siswa (38,89 %) tuntas atau memperoleh nilai mencapai KKM, sedangkan 22 orang siswa (61,11 %) belum tuntas atau belum mencapai KKM.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Guru belum menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning.
4. Guru belum menggunakan media pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini perlu di batasi pada masalah yaitu :

1. Peneliti ini hanya difokuskan pada Aktivitas dan hasil belajar belajar Matematika siswa kelas VA SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Peneliti hanya menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

1.4. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Pahoman?
2. Apakah *Pendekatan Contextual and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa mata pelajaran Matematika dengan menggunakan metode CTL
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan Metode CTL

1.6. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan khususnya tentang meningkatkan prestasi belajar dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

2. Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan suasana baru siswa dalam belajar.
- 2) Melatih siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.
- 2) Refleksi dalam pembelajaran sehingga guru lebih termotivasi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penggunaan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) di SD Negeri 1 Pahoman dapat meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai masukan untuk pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi peneliti lain

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.
- 2) Sebagai masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti ulang kajian yang sama.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan teori pendidikan di Sekolah Dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar dan Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Belajar

Definisi tentang pengertian belajar terdapat beberapa pendapat. Antara pendapat yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan tergantung pada teori belajar yang dianutnya.

Menurut Sudjana (2009: 28) yang menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuannya.

Hamalik (2013: 27) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar ialah proses internalisasi dalam diri individu yang berlangsung secara spesifik, pada umumnya dari diri individu yang belajar dapat dikenali produk belajar yakni berupa perubahan, baik penguasaan materi, tingkah laku, maupun keterampilan.

Berdasarkan dari pandangan para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar, berdasarkan pengalaman tertentu sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Interaksi tersebut salah

satunya adalah proses belajar yang diperoleh di sekolah.

2.1.2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang disengaja dan bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan guru.

Hamalik (2013: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut.

Rusmono (2012: 6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Kemudian menurut Surya, Mohammad (2009: 7-8) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang dirancang oleh guru yang merupakan kombinasi dari beberapa unsur yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari belajar. Agar tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana diharapkan, oleh karenanya kita perlu menggunakan model pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut dapat tercapai.

2.1.3. Keterkaitan Belajar dengan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Keterkaitan belajar dengan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (*raw input*) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kompetensi tertentu. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan (*environment input*) dan faktor instrumental (*instrumental input*) yang merupakan faktor yang sengaja dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan.

Unsur masukan dari lingkungan dapat berupa alam dan sosial budaya, sedangkan instrumental berupa kurikulum, program, sumber daya guru, fasilitas pendidikan, sarana dan sebagainya. *Raw input* merupakan kondisi siswa seperti unsur fisiologis (fisik secara umum dan panca indera), dan unsur psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).

2.1.4. Aktivitas Belajar

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya

dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor, Hanafiah, Nanang (2010:23).

Proses pembelajaran dikatakan efektif bila peserta didik secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah mengembangkan dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Menurut Nasution (2006:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berfikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir, Sardiman (2011:100).

Menurut Hanafiah, Nanang (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (added value) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

- 1) Peserta didik memiliki kesadaran (awareness) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
- 2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
- 3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
- 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

2.1.5. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Hanafiah, Nanang (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (visual activities), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral activities), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (listening activities), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (writing activities), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (drawing activities), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan motorik (motor activities), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental (mental activities), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (emotional activities), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

2.1.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut Purwanto, Ngalim (2005:107) terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1.6.1. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya, Purwanto, Ngalim (1992:107).

2) Aspek Psikhis (Psikologi)

Menurut Sardiman (2010:45), sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Secara rinci factor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya, Ahmadi, Abu (2005:145). Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil.

(b) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada

anak didik. Panca indera dibutuhkan dalam melakukan aktivitas belajar, Sardiman (2008:45)

(c) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, Ahmadi, Abu (2003:64) atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.

(d) Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain, Ahmadi, Abu (2005:78).

(e) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk

menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah : menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami, Ahmadi, Abu (2005:70).

(f) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan :kemampuan” untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: achievement, capacity dan aptitude, Sardiman (2010:46).

(g) Berfikir

Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan, Sardiman (2010:46).

(h) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila

aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama, Sardiman (2010:46).

2.1.6.2. Faktor Eksternal

Menurut Purwanto, Ngalim (2005:102-106), faktor eksternal terdiri atas: 1), keadaan keluarga, 2) guru dan cara mengajar 3), alat-alat pelajaran, 4) motivasi sosial, dan 5) lingkungan serta kesempatan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

1) Keadaan keluarga

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anaggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

2) Guru dan cara mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini

siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4) Motivasi sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

5) Lingkungan dan kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga

memerlukan kendaraan yang cukup lama yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta factor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.

2.1.7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur ketercapaian tujuan belajar. Purwanto (2005: 54) mengungkapkan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sementara Suprijono (2015: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal tersebut senada dengan pendapat Kunandar (2013: 62) bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Kemudian menurut Suprijono (2015: 6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain ranah kognitif

adalah pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh, menerapkan, menguraikan, menentukan hubungan, mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru, dan menilai. Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakterisasi. Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, *rountinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.8. Model Pembelajaran

Menurut Isjoni (2007 : 50) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Kemudian menurut Hanafiah, Nanang (2010 : 41) Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaktif maupun generative.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran merupakan sebuah proses yang disusun secara sistematis dan terencana untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Penyusunan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menunjang proses pembelajaran.

2.1.8.1. Macam-Macam Model Pembelajaran

Menurut Sugiyanto (2008) mengemukakan bahwa ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut antara lain:

1. Koperatif (CL, Cooperative Learning).

Pembelajaran koperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara koperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena koperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karekter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran koperatif adalah informasi,

pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

3. **Kontekstual (CTL, Contextual Teaching and Learning)**

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu modeling (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), questioning (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), learning community (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan), inquiry (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan), constructivism (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), reflection (revisi, rangkuman, tindak lanjut), authentic assessment (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

3. Realistik (RME, Realistic Mathematics Education)

Realistic Mathematics Education (RME) dikembangkan oleh Freudenthal di Belanda dengan pola *guided reinvention* dalam mengkonstruksi konsep-atruran melalui *process of mathematization*, yaitu matematika horizontal (tools, fakta, konsep, prinsip, algoritma, aturan untuk digunakan dalam menyelesaikan persoalan, proses dunia empirik) dan vertikal (reorganisasi matematik melalui proses dalam dunia rasio, pengembangan matematika).

Prinsip RME adalah aktivitas (*doing*) konstruktivis, realitas (kebermaknaan proses-aplikasi), pemahaman (menemukan-informal dalam konteks melalui refleksi, informal ke formal), *inter-twinment* (keterkaitan-intekoneksi antar konsep), interaksi (pembelajaran sebagai aktivitas sosial, *sharing*), dan bimbingan (dari guru dalam penemuan).

4. Pembelajaran Langsung (DL, Direct Learning)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

5. Pembelajaran Berbasis masalah (PBL, Problem Based Learning)

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari

kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri

6. Problem Solving

Hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Sintaknya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, siswa mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

7. Problem Posing

Bentuk lain dari problem posing adalah problem posing, yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simple sehingga dipahami. Sintaknya adalah: pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, meminimalisasi tulisan-hitungan, cari alternative, menyusun soal-pertanyaan.

8. Problem Terbuka (OE, Open Ended)

Pembelajaran dengan problem (masalah) terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (flexibility) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, fluency). Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinilitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi. Siswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban, jawaban siswa beragam. Selanjutnya siswa juga diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut. Dengan demikian model pembelajaran ini lebih mementingkan proses daripada produk yang akan membentuk pola pikir, keterpasuan, keterbukaan, dan ragam berpikir. Sajian masalah haruslah kontekstual kaya makna secara matematik (gunakan gambar, diagram, table), kembangkan permasalahan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa, kaitkan dengan materi selanjutnya, siapkan rencana bimbingan (sedikit demi sedikit dilepas mandiri). Sintaknya adalah menyajikan masalah, pengorganisasian pembelajaran, perhatikan dan catat respon siswa, bimbingan dan pengarahan, membuat kesimpulan.

9. Probing-prompting

Teknik probing-prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi

10. Pembelajaran Bersiklus (cycle learning)

Pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiric), dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan prasyarat, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternative pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.

11. STAD (Student Teams Achievement Division)

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolabratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap

siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan reward.

12. NHT (Numbered Head Together)

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran koperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.

13. Jigsaw

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran koperatif dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

14. TPS (Think Pairs Share)

Model pembelajaran ini tergolong tipe koperatif dengan sintaks: Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa

bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (think-pairs), presentasi kelompok (share), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

Berdasarkan macam-macam model pembelajaran di atas, Peneliti menggunakan model pembelajaran kontekstual dikarenakan pembelajaran ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2.1.8.2. Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Sanjaya, Wina (2009: 132) CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Mulyasa (2007: 102) CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat Amri, Sofan (2010: 193) bahwa pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berguna untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang

dipelajari, sehingga belajar lebih dari sekedar menghafal dan memupuk ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan sebuah pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, mendorong siswa memahami hakikat, makna dan manfaat, sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi belajar.

2.1.8.3. Komponen- komponen Contextual teaching and Learning (CTL)

Menurut Alwasilah, Haedar (2009: 65), CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.

Menurut Johnson (2008: 65), pembelajaran CTL mencakup delapan komponen, yaitu :

- a) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna,
- b) Melakukan pekerjaan yang berarti,
- c) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri,
- d) Bekerja sama
- e) Berpikir kritis dan kreatif
- f) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
- g) Mencapai standar yang tinggi, dan
- h) Menggunakan penilaian autentik.

Pendekatan ini berguna untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari, sehingga belajar lebih dari sekedar menghafal dan memupuk ilmu pengetahuan. Pendekatan CTL merupakan sebuah pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, mendorong siswa memahami hakikat, makna dan manfaat, sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung sehingga siswa mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari dan pembelajaran lebih bermakna karena mendorong siswa untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata siswa yang terjadi di lingkungan siswa dan proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami, bukan berupa pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

2.1.8.4. Langkah-Langkah Pembelajaran CTL

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan baik apabila memperhatikan langkah-langkah yang tepat. Menurut Trianto (2009: 107) secara garis besar, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran CTL untuk pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dipilih secara acak dengan menciptakan masyarakat belajar serta menemukan sendiri dan mendapatkan keterampilan baru dan pengetahuan baru.
- 2) Siswa membaca dan mengidentifikasi LKS serta media yang diberikan oleh guru untuk menemukan pengetahuan baru dan menambah pengalaman siswa.
- 3) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan kelompok lain diberi kesempatan mengomentari.
- 4) Guru memberikan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari.

Indikator ketercapaian dalam penelitian ini yaitu siswa diharapkan mampu (a) saling bekerja sama dalam diskusi atau belajar kelompok, (b) membaca dan mempelajari materi yang diberikan guru untuk menemukan informasi, (c) bertanggung jawab atas materi yang mereka pelajari dan

juga bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil diskusi, (d) mengerjakan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari.

Dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran terdapat beberapa pendapat yaitu Ruhimat, dkk (2009: 188) berpendapat bahwa pada intinya, pengembangan setiap komponen CTL dalam pembelajaran dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dengan keterampilan baru yang dimilikinya, (2) melaksanakan sejauh mungkin inquiry, untuk semua topik yang di ajarkan, (3) mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, (4) menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, dan sebagainya, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, biasa melalui ilustrasi model, bahkan media yang sebenarnya, (6) membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap pembelajaran, (7) melakukan penilaian objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada diri siswa.

Menurut Suparto (2006: 6) bahwa secara garis besar penerapan pendekatan kontekstual dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan metode belajar mandiri,
- 2) Melaksanakan penemuan (inquiry),
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa,
- 4) Menciptakan masyarakat belajar,
- 5) Hadirkan "model" dalam pembelajaran,
- 6) Lakukan refleksi di setiap akhir pertemuan,
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Trianto dikarenakan langkah-langkah tersebut mudah dipahami serta mendukung suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan.

2.1.8.5. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan CTL

Kelebihan

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".

Kelemahan

1. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksa kehendak

melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi–strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

2.1.9. Hakikat Matematika

2.1.9.1. Pengertian Matematika

Menurut Ruseffendi (2010:1) matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan menurut Soedjadi (2010:1) hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Setiap konsep matematika yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindak siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang di dalamnya berisi mengenai

bilangan dan operasi hitung. Matematika didasarkan keadaan dunia nyata siswa sehingga dalam pembelajarannya pun sudah seharusnya dikombinasikan dengan lingkungan sebagai unsur dalam pembelajaran.

2.1.9.2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar adalah proses menemukan dan membangun konsep melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2008) mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

2.1.9.3. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran matematika di SD (BNSP, 2008:44) adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan
3. Gagasan dan pernyataan matematika,
4. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh,
5. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
6. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

2.1.9.4. Langkah Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Heruman (2010:2) merujuk pada berbagai pendapat para ahli matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan

kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi pelajaran matematika. Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Memang tujuan pembelajaran matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika.

Atas dasar uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika haruslah dimulai dari penjelasan materi secara konkrit terlebih dahulu, mengingat anak usia sekolah dasar masih dalam tahapan berpikir operasional konkrit. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih mudah mengetahui dan memahami tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Setelah dari tahapan berpikir konkrit selesai kemudian dapat dilanjutkan ke tahapan berpikir yang abstrak. Dengan demikian peneliti melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL.

2.2. Penelitian Yang Relevan

1. Hansen, David (2011) yang berjudul “Upaya meningkatkan keterampilan operasi hitung melalui pendekatan CTL kelas IV SD Negeri Pagar Dewa”, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar Matematika. Adapun hasil penelitiannya adalah rata-rata keterampilan

belajar siswa pada siklus I mencapai 68,7 dengan persentasi mencapai 74 %. Siklus II pencapaian rata-rata keterampilan belajar siswa mencapai 90%.

2. Anggraini, Anggi (2014) “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas 5 Melalui Pendekatan Contextual Teaching Ang Learning (CTL) SD Negeri 1 Ambarawa.”. Hasil penelitian yang diperoleh hasil belajar siswa siklus I rata-rata mencapai 67, 5 dengan persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 16 orang siswa atau 67% dinyatakan tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 80, 9 dengan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 25 orang siswa atau 90, 6% siswa dinyatakan tuntas belajar.

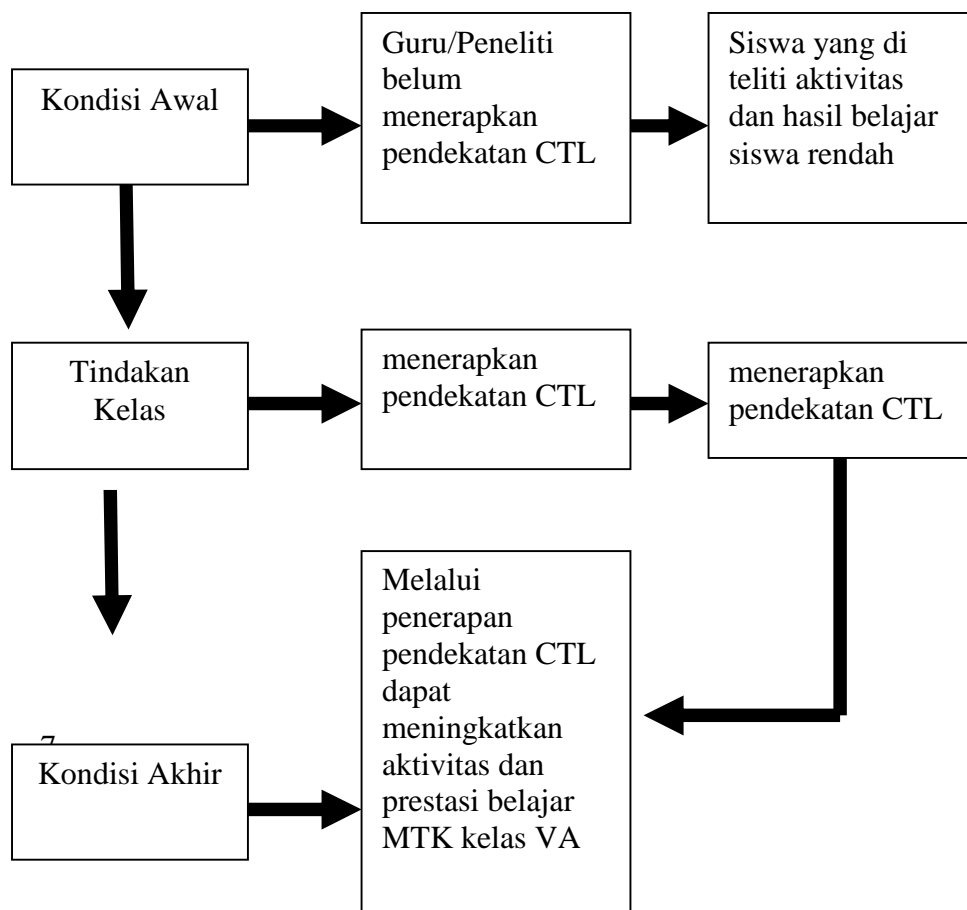
Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas maka peneliti beranggapan bahwa pendekatan CTL efektif dalam pembelajaran karena lebih memperhatikan peran siswa, pembelajaran akan lebih mudah diterima dan dipahami siswa sehingga mendapatkan nilai prestasi belajar yang tuntas.

2.3. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Matematika diharapkan adanya suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki serta menemukan apa yang di pelajari. Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan diatas dipilih pendekatan Contextual Learning and Teaching (CTL) dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika sehingga pembelajaran dilakukan dengan cara menyenangkan.

Berdasarkan gambar dan langkah-langkah pendekatan CTL maka diharapkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas VA SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung dapat meningkat.

Secara skematis kerangka fikir penelitian disajikan sebagai berikut :



Gambar 1.1. Kerangka Fikir Penelitian

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Jawaban ini dapat benar, atau salah tergantung pembuktian di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Margono (2005 : 68) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Melalui pendekatan CTL di harapkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran matematika meningkat
2. Melalui pendekatan CTL diharapkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika akan meningkat.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Arikunto, Suharsimi (2010 : 33), penelitian tindakan merupakan penelitian eksperimen berkesinambungan dan berkelanjutan. Alasan dilakukan berkelanjutan karena penelitian tindakan bermaksud menguji proses, sehingga kenyamanan dan kelancaran proses tersebut dirasakan oleh siswa sebagai pembelajaran menyenangkan dan materinya enak dipahami. Hamdani (2008: 42) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan pada kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun kolaboratif atau bekerja sama dengan guru kelas VA SD Negeri 1 Pahoman. Penelitian Tindakan (action research) bertujuan mengembangkan keterampilan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.

Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan guru dapat melihat apakah Model pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki efektivitas yang tinggi. Kata lain menggunakan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan untuk

memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, sehingga berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan kelas terkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dikelas VA SD Negeri 1 Pahoman Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung, Bandar Lampung, peneliti adalah guru SD Negeri 1 Pahoman.

3.3 Subyek Penelitian

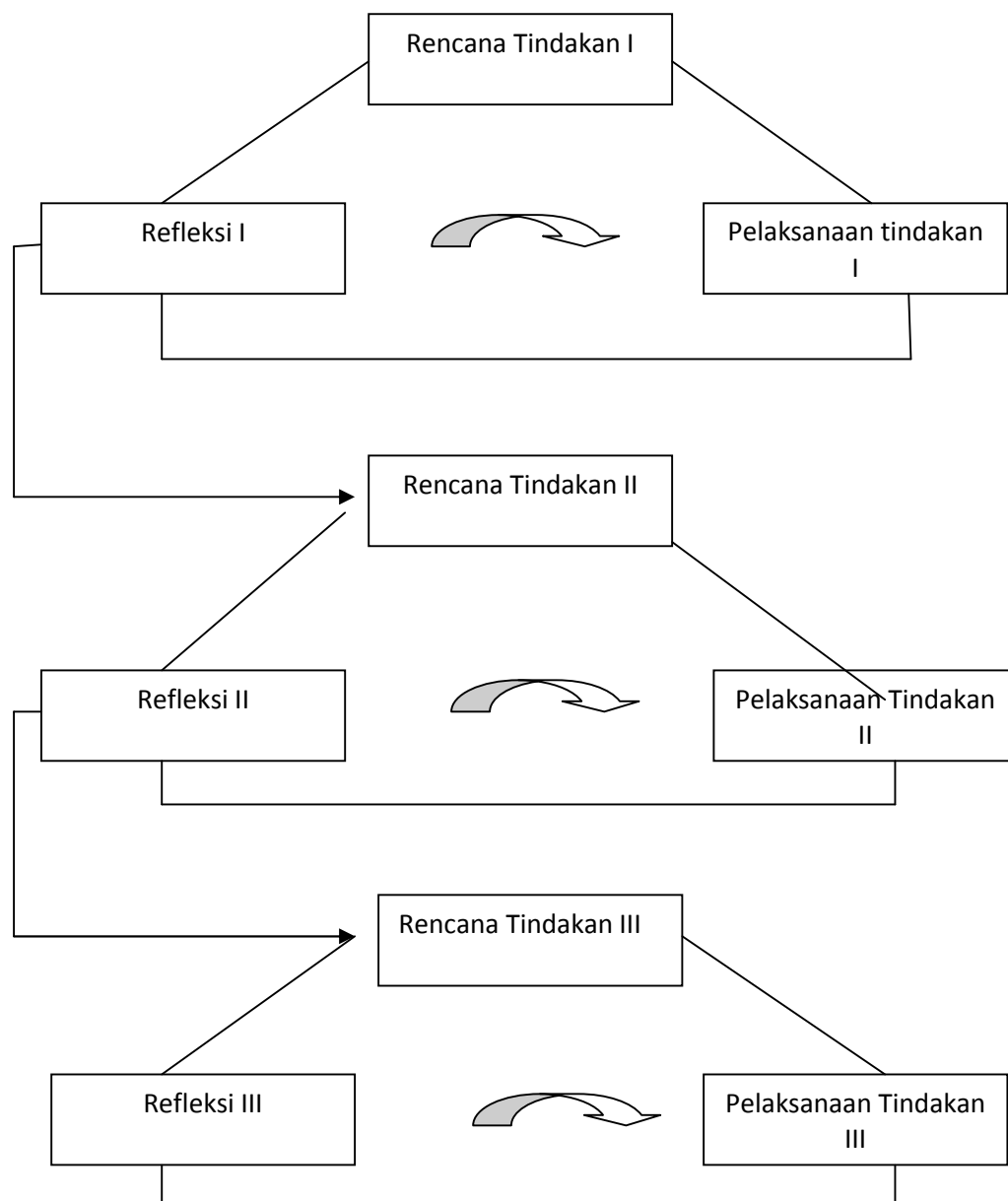
Subjek penelitian adalah sejumlah orang yang ditunjuk untuk diteliti, Arikunto, Suharsimi (2010:145). Dalam penelitian ini, subjek yang ditunjuk adalah siswa kelas V A SD Negeri 1 Pahoman. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A SD Negeri 1 Pahoman Tahun Pelajaran 2017/2018.

3.4. Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi desain penelitian model Hopkins, Pardjono (2007 : 22-23), yaitu berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen yang berupa uraian

tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada penelitian ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Untuk melaksanakan sesungguhnya jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan.

Berikut ini merupakan gambar alur siklus penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari Mulyasa (2007: 73).



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas diadaptasi dari Hopkins

3.5. Langkah-Langkah Kegiatan PTK Berdasarkan Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur penelitian dengan 4 (empat) tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1. Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Menetapkan dan mendiskusikan dengan teman sejawat (observer), rancangan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sebagai tindakan.
- b) Menyiapkan silabus Matematika untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan CTL sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- d) Menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar instrumen observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung, tindakan guru selama pembelajaran.
- f) Menyiapkan soal-soal tes (soal evaluasi) sebagai alat evaluasi siswa.
- g) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses belajar dengan pembelajaran melalui pendekatan CTL, dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini guru menyampaikan penjelasan tentang pembelajaran kontekstual sebelum menampilkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan sebagai tindakan apersepsi agar peserta didik lebih terarah dalam pelaksanaannya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan mengenai tugas dan kewajiban setiap anggota kelompok dan tanggung jawab kelompok terhadap keberhasilan kelompoknya.

b) Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok. Anggota kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen.
- 3) Siswa bersama kelompok mengerjakan dan mendiskusikan lembar kerja kelompok (LKK).
- 4) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 5) Guru bersama siswa membahas Lembar Kerja Kelompok (LKK).

- 6) Guru menyampaikan klarifikasi tiap kelompok untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep dan sekaligus sebagai evaluasi lisan.
- 7) Siswa mengerjakan soal tes individual, sebagai pengukuran ketercapaian.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan penghargaan kelompok.
- 2) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang telah dipelajari namun kurang atau belum dipahami/dimengerti.
- 3) Guru memotivasi peserta didik dan menutup pelajaran

3. Observasi Siklus I

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kinerja guru.

Data yang didapat diolah dan digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

4. Refleksi Siklus I

Tahapan refleksi peneliti mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dikelas. Melalui refleksi tersebut maka akan diketahui

kelebihan dan kelemahan serta berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan siklus berikutnya.

Hasil yang didapat dari pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan untuk dianalisis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua data yang diperoleh. Refleksi yang dilakukan dalam pembahasan kajian ini memikirkan secara intensif apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, mengapa hal tersebut terjadi atau tidak terjadi dan menentukan alternatif pemecahannya untuk tindakan berikutnya.

3.5.2. Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Menetapkan dan mendiskusikan dengan teman sejawat (observer), rancangan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sebagai tindakan.
- b) Menyiapkan silabus Matematika untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan CTL sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- d) Menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

- e) Menyiapkan lembar instrumen observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung, tindakan guru selama pembelajaran.
- f) Menyiapkan soal-soal tes (soal evaluasi) sebagai alat evaluasi siswa.
- g) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses belajar dengan pembelajaran melalui pendekatan CTL, dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini guru menyampaikan penjelasan tentang pembelajaran kontekstual sebelum menampilkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan sebagai tindakan apersepsi agar peserta didik lebih terarah dalam pelaksanaannya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan mengenai tugas dan kewajiban setiap anggota kelompok dan tanggung jawab kelompok terhadap keberhasilan kelompoknya.

b) Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.

- 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Anggota kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen.
- 3) Siswa bersama kelompok mengerjakan dan mendiskusikan lembar kerja kelompok (LKK).
- 4) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 5) Guru bersama siswa membahas Lembar Kerja Kelompok (LKK).
- 6) Guru menyampaikan klarifikasi tiap kelompok untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep dan sekaligus sebagai evaluasi lisan.
- 7) Siswa mengerjakan soal tes individual, sebagai pengukuran ketercapaian.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan penghargaan kelompok.
- 2) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang telah dipelajari namun kurang atau belum dipahami/dimengerti.
- 3) Guru memotivasi peserta didik dan menutup pelajaran

3. Observasi Siklus II

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kinerja guru.

Data yang didapat diolah dan digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus

yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

4. Refleksi Siklus II

Tahapan refleksi peneliti mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dikelas. Melalui refleksi tersebut maka akan diketahui kelebihan dan kelemahan serta berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan siklus berikutnya.

Hasil yang didapat dari pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan untuk dianalisis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua data yang diperoleh. Refleksi yang dilakukan dalam pembahasan kajian ini memikirkan secara intensif apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, mengapa hal tersebut terjadi atau tidak terjadi dan menentukan alternatif pemecahannya untuk tindakan berikutnya.

3.5.3. Siklus III

1. Perencanaan Siklus III

Tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Menetapkan dan mendiskusikan dengan teman sejawat (observer), rancangan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sebagai tindakan.

- b) Mengambil data hasil ujian Matematika kelas V semester genap yang digunakan sebagai pedoman pembagian kelompok.
- c) Menyiapkan silabus Matematika untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan CTL sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- e) Menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.
- f) Menyiapkan lembar instrumen observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.
- g) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat tindakan guru selama pembelajaran.
- h) Menyiapkan perangkat tes (soal evaluasi) sebagai alat evaluasi siswa.
- i) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Tindakan Siklus III

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses belajar dengan pembelajaran melalui pendekatan CTL, dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini guru menyampaikan penjelasan tentang pembelajaran kontekstual sebelum menampilkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang

akan diajarkan sebagai tindakan apersepsi agar siswa lebih terarah dalam pelaksanaannya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru menjelaskan mengenai tugas dan kewajiban setiap anggota kelompok dan tanggung jawab kelompok terhadap keberhasilan kelompoknya.

b) Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Anggota kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen.
- 3) Siswa bersama kelompok mengerjakan dan mendiskusikan lembar kerja kelompok (LKK).
- 4) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok diwakili oleh wakil kelompok.
- 5) Guru bersama siswa membahas Lembar Kerja Kelompok (LKK).
- 6) Guru menyampaikan klarifikasi tiap kelompok untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep dan sekaligus sebagai evaluasi lisan.
- 7) Siswa mengerjakan soal tes individual, sebagai pengukuran ketercapaian.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan penghargaan kelompok.
- 2) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang telah dipelajari namun kurang atau belum dipahami/dimengerti.
- 3) Guru memotivasi siswa dan menutup pelajaran.

3. Observasi Siklus III

Tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru (dilihat dari observasi kinerja guru dalam pembelajaran). Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi terbimbing merujuk pada lembar observasi yang telah dibuat.

Data yang didapat diolah dan digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

4. Refleksi Siklus III

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke dua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar MTK . apabila pada siklus kedua prestasi belajar siswa belum optimal maka peneliti

melakukan perbaikan kembali pada tindakan berikutnya, namun apabila pada siklus II sudah optimal maka penelitian diakhiri pada siklus II atau dua tindakan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, Arikunto, Suharsimi (2010:160). Dalam teknik mengumpulkan data, peneliti menggunakan

1. Teknik Tes

Teknik tes, yaitu cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian yang dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar kognitif siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan memberikan soal tes formatif. Jenis tes yang digunakan adalah essay singkat, tes disusun sesuai dengan topik dan tujuan pembelajaran atau yang sesuai dengan indikator pada kompetensi dasar yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini.

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, Arikunto, Suharsimi (2010:156). Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya

maupun dalam situasi buatan, Sudjana (2008:20). Observasi pada penelitian ini menggunakan catatan lembar observasi harian untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran baik yang ditunjukkan oleh guru maupun siswa sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada ranah afektif.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (2012:329). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

3.7. Alat Pengumpulan Data

Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, maka alat pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Lembar tes

Tes adalah tes yang diberikan kepada murid pada setiap akhir program satuan pembelajaran, fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar kognitif siswa.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa dan kinerja guru pada proses pembelajaran Matematika dengan pendekatan CTL.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki, Sutrisno Hadi (2004:151). Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya.

Observasi dalam penelitian ini adalah penelitian langsung yaitu peneliti melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas VA.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

Observasi dikatakan berhasil jika hasil observasi tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti menyesuaikan banyaknya siswa yang menjadi subyek penelitian yang mengacu pada standar nilai.

Tabel 3.1 Kisi-kisi soal evaluasi setiap siklus

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Tujuan	Kognitif (No. Soal)				Total
				C1	C2	C3	C4	
1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB	Perpangkatan dan Akar Sederhana	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB	1	2 10	5	8	5
			Menjelaskan cara menentukan KPK dan FPB secara lisan.	2	4	6	7 9	5
			Jumlah	2	3	2	3	10

Sumber : Buku Paket Matematika Untuk SD

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

3.9.1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar kognitif siswa pada pembelajaran Matematika melalui pendekatan kontekstual teaching and learning (TCL).

Rumus Analisis kuantitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$Na = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total akhir yang seharusnya}} \times 100\%$$

Na = Nilai Akhir

3.9.2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil lembar observasi pada proses pembelajaran Matematika melalui pendekatan Contextual Teaching and learning (CTL). Untuk mengetahui persentase hasil dari aktivitas siswa dan kinerja guru peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas siswa

NS = Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa

N = Jumlah indikator yang dilakukan keseluruhan.

3.10. Indikator Keberhasilan Tindakan

Pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pahoman dari siklus I ke siklus II, sehingga mencapai kategori Baik.
2. Akhir penelitian, hasil belajar siswa meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya dan yang memperoleh nilai 65 mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa di kelas tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas, pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan CTL pada proses pembelajaran matematika pada materi FPB dan KPK dapat meningkatkan aktivitas siswa. Rata-rata persentase aktivitas siswa untuk setiap aspek pada siklus I sebesar 55,56 %, siklus 2 sebesar 72,22 % sedangkan pada siklus 3 mencapai 88,89 %. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa sudah termasuk pada kategori baik.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, hal ini terlihat pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64,86, siklus 2 sebesar 68,75 sedangkan pada siklus 3 sebesar 71,94. Dengan persentase siklus 1 sebesar 61,11 %, siklus 2 sebesar 72,22 % dan siklus 3 sebesar 86,11 %. Dengan tercapainya nilai rata-rata siswa lebih dari 65 dan persentase lebih dari 75 %, maka dapat dikatakan bahwa hasil intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

5.2. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan meningkatkan usaha belajarnya sehingga dapat memperoleh aktivitas dan hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru menjadikan pendekatan CTL sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam mengajarkan materi FPB dan KPK karena dengan pendekatan tersebut dapat melatih siswa agar berani berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan belajar secara mandiri dalam menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya. Sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan hasil belajarnya pun meningkat.

3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan kepada guru agar lebih memahami banyak metode pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah hendaknya mengupayakan media pembelajaran sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep secara lebih nyata sekaligus meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu 2005, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Alwasilah, Haedar 2009, *Penelitian Tindakan Kelas* : Universitas Negeri Malang
- Amri, Sofan 2010, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Prestasi Pustaka Raya : Jakarta
- Anggraini, Anggi 2014, *Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika kelas V melalui pendekatan CTL SD Negeri 1 Ambarawa*. hightech-generation.blogspot.com/kumpulan-jurnal-skripsi-teknik.html. Diakses tanggal 27 Juli 2017.
- Arikunto, Suharsimi 2010, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Angkasa : Jakarta
- BNSP. 2008, *Model Silabus Kelas V*. Jakarta : Depdiknas
- Hamalik 2013, *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Hamdani 2008, *Penilaian tindakan kelas*, Pusat penerbit Universitas Terbuka : Jakarta.
- Hanafiah, Nanang 2010, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama : Bandung
- Hansen, David 2011, *Upaya meningkatkan keterampilan operasi hitung melalui pendekatan CTL kelas V SD Negeri Pagar Deswa*, <https://www.slideshare.net/fazafatimahzahrah/contoh-jurnal-skripsi>-Diakses tanggal 27 Juli 2017
- Isjoni 2007, *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan SD*. Fallah Production :Bandung.
- Johnson 2008, *Contextual Teaching & Learning*. Bandung
- Kunandar 2013, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Rajawali Pers : Jakarta
- Margono 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta : Jakarta

- Mulyasa 2007, *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Nasution 2006, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Purwanto, Ngalm 2005, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ruhimat 2009, *Kurikulum & Pembelajaran*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan : Bandung
- Rusefendi 2010, *Terampil Berhitung Matematika*, Erlangga : Jakarta
- Rusmono 2012, *Strategi Pembelajaran Dengan PBL itu Perlu*. Ghalia. Jakarta.
- Sardiman 2010, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali : Jakarta
- Sudjana 2008, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya : Bandung
- Suherman, Eman 2005, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* , Jica : Bandung
- Sugiono 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung
- Suprijono 2015, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar : Surabaya
- Susanto 2014, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.Pranadamedia Group :Jakata.
- Suparto 2006, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas : Jakarta
- Wardani 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, UT : Jakarta.
- Warsito 2003, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Kencana : Jakarta

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan pendidikan : SD Negeri 1 Pahoman
Kelas/Semester : V/1
Mata pelajaran : Matematika
Alokasi waktu : 6 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB

C. Indikator

1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB.
- 2 Menjelaskan cara menentukan KPK dan FPB secara lisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan FPB.
2. Melalui kegiatan presentasi, siswa dapat menjelaskan cara menentukan KPK dan FPB secara tertulis dan lisan.

E. Materi Ajar

Menentukan KPK dan FPB

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan CTL
2. Ceramah digunakan saat melakukan tugas rutin pada awal dan akhir pembelajaran.
3. Tanya jawab digunakan saat melakukan tugas rutin pada awal pembelajaran, mengadakan apersepsi dan menyimpulkan materi.
4. Ekspositori digunakan saat menyajikan materi pokok.
5. Pemberian tugas dilakukan saat latihan soal dan memberikan pekerjaan rumah.

G. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa, kemudian menanyakan siswa yang tidak hadir.

b. Kegiatan Inti

1. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok.
2. Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk memahami petunjuk tentang perpangkatan dan akar sederhana
3. Setelah 30 menit semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelompok yang lain dan kelompok yang lain menanggapi.
4. Guru memberi komentar tentang hasil diskusi masing-masing kelompok dan membuat kesimpulan.
5. Sebagai kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

c. Kegiatan Akhir

1. Pemberian pekerjaan rumah kepada siswa.
2. Menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
3. Guru menutup pelajaran/Do'a

H. Sumber Belajar

Buku Matematika Kelas 5

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap
 - a. Penilaian : Keberanian, keaktifan, unjuk kerja
2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Jenis tes : Essay singkat
 - b. Bentuk tes : Tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan : Keterampilan menggunakan media dan petunjuk pada lembar kerja.

Guru MTK Kelas V

Bandar Lampung, Agustus 2017
Peneliti,

MARYANI, S.Pd.SD
NIP. 19650408 198512 2 001

MAS RIFA AULIA

Mengetahui
Kepala SD Negeri 1 Pahoman

YURINA, M.Pd
NIP. 19630202 198303 2 008

Lampiran 8

Nama :
Kelas :
No. Absen :

LEMBAR TES ESSAY SINGKAT SIKLUS 2

Isilah titik-titik dibawah ini !

1. Sebidang tanah berbentuk persegi dengan luas 2116 m^2 . Hitunglah panjang masing - masing sisi dari sebidang tanah tersebut !
2. $1225 = \dots$
3. Sebuah kardus mempunyai ukuran volume sebesar $21\ 9261 \text{ cm}^3$. Hitunglah panjang sisi kardus tersebut !
4. $25 + (4^2 \times 3) = \dots$
5. Diketahui =
Adi = 3 hari sekali = 3
Rina = 5 hari sekal = 5
Riko = 6 hari sekali = 2×3
KPK = $2 \times 3 \times 5 = 30$ hari
Jadi mereka akan berkunjung bersama-sama pada tanggal =.....
6. Diketahui =
Jam dinding = 15 menit = 3×5
Jam ruang makan = 20 menit = $2 \times 2 \times 5$
KPK = $2 \times 2 \times 3 \times 5 = 60$ menit
Jadi Kedua jam berbunyi bersamaan lagi untuk kedua kali pada pukul =
7. Diketahui =
Roni = 12 hari sekali = $2 \times 2 \times 3$
Anton = 15 hari sekali = 3×5
Dino = 20 hari sekali = $2 \times 2 \times 5$
KPK = $2 \times 2 \times 3 \times 5 = 60$ hari
Maka mereka akan berenang bersama kembali pada tanggal =
8. Diketahui =
Buah apel = $50 = 2 \times 5 \times 5$
Buah mangga = $40 = 2 \times 2 \times 2 \times 5$
Buah jeruk = $75 = 3 \times 5 \times 5$
9. Diketahui =
Bola kasti hijau = $60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5$
Bola kasti biru = $15 = 3 \times 5$
Bola kasti merah = $30 = 2 \times 3 \times 5$
10. Diketahui =
Buah mangga = $24 = 2 \times 2 \times 2 \times 3$
Buah apel = $30 = 2 \times 3 \times 5$
Buah jeruk = $54 = 2 \times 3 \times 3 \times 3$

KUNCI JAWABAN SIKLUS 2

1. Jawaban
 $2116 \text{ m}^2 = s^2$
 $s = \sqrt{2116} = 46 \text{ m}$
2. Jawaban
1225 adalah 35 karena $35 \times 35 = 1225$
3. Jawaban
Rumus volume kubus = $s \times s \times s = s^3$
Untuk menentukan volume kubus digunakan kebalikan dari pangkat tiga yaitu akar pangkat tiga, sehingga :
 $\sqrt[3]{9261} = 21$ karena $21 \times 21 \times 21 = 9261$
4. Jawaban
 $25 + (4^2 \times 3) = 5 + (16 \times 3)$
 $= 5 + 48$
 $= 53$
5. Jawaban
 $12 \text{ April } 2017 + 30 \text{ hari} = 12 \text{ Mei } 2017$
6. Jawaban
 $\text{Pukul } 12.30 + 60 \text{ menit} = \text{Pukul } 13.30$
7. Jawaban
 $1 \text{ April } 2017 + 60 \text{ hari} = 31 \text{ Mei } 2017$
8. Jawaban
 $\text{FPB} = 5$
Jadi kotak buah yang dibutuhkan Pak Tani adalah 5 buah kotak
9. Jawaban
 $\text{FPB} = 3 \times 5 = 15$
Jadi keranjang yang dibutuhkan Ali adalah 15 keranjang
10. Jawaban
 $\text{FPB} = 2 \times 3 = 6$
Jadi jumlah piring yang dibutuhkan ibu adalah 6 piring

Lampiran 12**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan pendidikan : SD Negeri 1 Pahoman
Kelas/Semester : V/1
Mata pelajaran : Matematika
Alokasi waktu : 6 X 35 menit

B. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB

C. Indikator

1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB.
2. Menjelaskan cara menentukan KPK dan FPB secara lisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan FPB.
2. Melalui kegiatan presentasi, siswa dapat menjelaskan cara menentukan KPK dan FPB secara tertulis dan lisan.

E. Materi Ajar

Menentukan KPK dan FPB

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan CTL
2. Ceramah digunakan saat melakukan tugas rutin pada awal dan akhir pembelajaran.
3. Tanya jawab digunakan saat melakukan tugas rutin pada awal pembelajaran, mengadakan apersepsi dan menyimpulkan materi.
4. Ekspositori digunakan saat menyajikan materi pokok.
5. Pemberian tugas dilakukan saat latihan soal dan memberikan pekerjaan rumah.

G. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa, kemudian menanyakan siswa yang tidak hadir.

b. Kegiatan Inti

1. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok.
2. Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk memahami petunjuk tentang perpangkatan dan akar sederhana
3. Setelah 30 menit semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelompok yang lain dan kelompok yang lain menanggapi.
4. Guru memberi komentar tentang hasil diskusi masing-masing kelompok dan membuat kesimpulan.
5. Sebagai kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

c. Kegiatan Akhir

1. Pemberian pekerjaan rumah kepada siswa.
2. Menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
3. Guru menutup pelajaran/Do'a

H. Sumber Belajar

Buku Matematika Kelas 5

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap
 - a. Penilaian : Keberanian, keaktifan, unjuk kerja
2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Jenis tes : Essay singkat
 - b. Bentuk tes : Tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan : Keterampilan menggunakan media dan petunjuk pada lembar kerja.

Guru MTK Kelas V

Bandar Lampung, Agustus 2017
Peneliti,

MARYANI, S.Pd.SD
NIP. 19650408 198512 2 001

MAS RIFA AULIA

Mengetahui
Kepala SD Negeri 1 Pahoman

YURINA, M.Pd
NIP. 19630202 198303 2 008

Lampiran 13

Nama :

Kelas :

No. Absen :

LEMBAR TES ESSAY SINGKAT SIKLUS 3

Isilah titik-titik dibawah ini !

1. Diketahui =

$$\text{Buah apel} = 50 = 2 \times 5 \times 5$$

$$\text{Buah mangga} = 40 = 2 \times 2 \times 2 \times 5$$

$$\text{Buah jeruk} = 75 = 3 \times 5 \times 5$$

$$\text{FPB} = 5$$

2. Lindri mempunyai 16 jilbab dan 8 bros.lindri ingin membungkus jilbab dan bros tersebut untuk diberikan pada adik-adiknya.Masing-masing bungkusan tersebut berisi sama banyak.Ada berapa bungkus jilbab dan bros tsb?pada masing-masing bungkusan berapa jilbab dan bros yang ada?
3. Dani mempunyai 35 permen coklat dan 45 permen strobery.permen tsb akan dimasukan dalam kotak dengan isi yang sama.ada berapa kotak permen tsb?berapa permen coklat dan strobery pada masing-masing kotak?
4. Sari mempunyai 84 pulpen biru dan 56 pulpen hitam.sari ingin membagikannya pada anak sd dan akan dimasukan dalam plastik.berapakah plastik yang dibutuhkan untuk membungkus pulpen tsb?berapa pulpen hitam dan pulpen biru pada setiap plastic?
5. Bebi berkunjung ke mall setiap 30 hari sekali.sedangkan Nur berkunjung ke mall setiap 15 hari sekali.setiap berapa hari sekali Bebi dan Nur pergi ke mall bersama-sama?
Tentukan FPB 30 dan 15
6. Zul dan Fahry berenang bersama-sama pada tanggal 3 november 2012.Jika,Zul berenang setiap 4 hari sekali dan Fahry setiap 5 hari sekali.Pada tanggal berapa mereka akan berenang bersama-samauntuk kedua kalinya?

7. Bu Aminah mempunyai 20 kelengkeng dan 30 anggur, kelengkeng dan anggur akan di masukkan kedalam plastik dengan jumlah yang sama besar.
- Berapa plastik yang diperlukan untuk membungkus buah tersebut?
 - Berapa banyak kelengkeng dan anggur pada masing-masing plastik?
8. Zul dan fahri berenang bersama-sama padatanggal 3 November 2012. Jika Zul berenang setiap 4 hari sekali dan Fahry setiap 5 hari sekali. Pada tanggal berapa mereka akan berenang bersama-sama untuk kedua kalinya?
9. Carilah KPK dari 4 dan 8
10. Diketahui =
- Buku pelajaran = $60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5$ Buku cerita = $50 = 2 \times 5 \times 5$
- Buku bergambar = $80 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 5$
- FPB = $2 \times 5 = 10$

Lampiran 14

KUNCI JAWABAN SIKLUS 2

1. Jawaban

Jadi kotak buah yang dibutuhkan Pak Tani adalah 5 buah kotak

2. Jawaban

Ada 16 jilbab dan 8 bros.

Kita tentukan FPB dari 16 dan 8

$$16 = 2^4$$

$$8 = 2^3$$

FPB dari 16 dan 8 adalah $2^3 = 8$

Jadi, ada 8 bungkus yang isinya sama banyak.

Banyak jilbab dalam masing-masing bungkus adalah $16 : 8 = 2$ jilbab

Banyak bros dalam masing-masing bungkus adalah $8 : 8 = 1$

3. Jawaban

Tentukan dulu FPB 35 dan 45

$$35 = 5 \cdot 7$$

$$45 = 5 \cdot 9$$

FPB (35,45) Adalah 5

Jadi, ada 5 kotak permen yang isinya sama.

Banyaknya permen coklat dalam masing-masing kotak adalah $35 : 5 = 7$ permen coklat

Banyaknya permen strobery dalam masing-masing kotak adalah $45 : 5 = 9$ permen strobery

4. Jawaban

Tentukan FPB (84,56)

$$84 = 2^2 \cdot 3 \cdot 7$$

$$56 = 2^3 \cdot 7$$

FPB dari 84 dan 56 adalah $2^2 = 4$

Jadi, ada 4 plastik yang berisi pulpen biru dan pulpen hitam yang berisi sama banyak.

Banyaknya pulpen biru pada masing-masing plastik adalah $84 : 4 = 21$ pulpen biru

Banyaknya pulpen hitam pada masing-masing plastik adalah $56 : 4 = 14$

5. Jawaban

$$30 = 2 \cdot 3 \cdot 5$$

$$15=3 \cdot 5$$

FPB dari 30 dan 15 adalah $2 \cdot 3 \cdot 5=30$

Jadi, Bebi dan Nur akan pergi ke mall bersama-sama setiap 30 hari sekali.

6. Jawaban

Tentukan Kpk 4 dan 5

$$4=2^2$$

$$5=5 \cdot 1$$

$$\text{KPK}(4,5)=2^2 \cdot 5=20$$

Maka, setiap 20 hari sekali Zul Dan Fahry akan berenang bersama-sama.

Untuk mengetahui pada tanggal berapa mereka akan berenang bersama untuk kedua kalinya setelah tanggal 3 november 2012 adalah $3(\text{nov } 2012)+20=23 \text{ november } 2012$

Jadi, Zul dan Fahry akan berenang bersama-sama untuk kedua kalinya pada tanggal 23 november 2012

7. Jawaban

Faktorisasi prima dari $20 = 2^2 \times 5$

Faktorisasi prima dari $30 = 2 \times 3 \times 5$

FPB dari 20 dan 30 = $2 \times 5 = 10$ (kenapa yang dikalikan 2 dan 5, jika belum pahan baca lagi keatas)

8. Jawaban

Tentukan Kpk 4 dan 5

$$4=2^2$$

$$5=5 \cdot 1$$

$$\text{KPK}(4,5)=2^2 \cdot 5=20$$

Maka, setiap 20 hari sekali Zul Dan Fahry akan berenang bersama-sama.

Untuk mengetahui pada tanggal berapa mereka akan berenang bersama untuk kedua kalinya setelah tanggal 3 november 2012 adalah $3(\text{nov } 2012)+20=23 \text{ november } 2012$

Jadi, Zul dan Fahry akan berenang bersama-sama untuk kedua kalinya pada tanggal 23 november 2012

9. Jawaban

Kelipatan 4 adalah = {4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36, 40, 44,}

Kelipatan 8 adalah = {8, 16, 24, 32, 40, 48, 56, ...}

Jadi didapat kelipatan persekutuan dari 4 dan 8 adalah 8, 16, 24, 32, ... (kelipatan yang bernilai sama dari 4 dan 8)

Nilai yang terkecil dari 2 kelipatan persekutuan adalah 8, sehingga KPK dari 4 dan 8 adalah 8

10. Jawaban

a. Jadi rak buku yang dibutuhkan Pak Guru adalah 10 rak.

b. jadi jumlah masing-masing buku dalam setiap rak adalah =

$$\text{Buku pelajaran} = 60 : 10 = 6$$

$$\text{Buku cerita} = 50 : 10 = 5$$

$$\text{Buku bergambar} = 80 : 10 = 8$$

LAMPIRAN

Lampiran 16

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Adinda Nazla Noviani	50	65	70
2	Ajeng Niar Syahqolbi	50	55	65
3	Alzier Bagus Fadillah	55	55	70
4	Amelsah Putri Soba	65	60	60
5	Anindia Titan Sekar. N	65	70	70
6	Arel Alifah Efendy	55	55	65
7	Azhmi Adzkia Abdullah	70	75	75
8	Camilla Cahya Putri	70	75	75
9	Dita Shafa Damayani	75	75	75
10	Dyah Ananta Wardhani	65	65	65
11	Fais Raihan Habib	65	65	60
12	Fanesha Aurelia Putri	60	60	75
13	Ghausal Yusuf Azzhari	70	70	70
14	Gumilar Raffli Abdullah	40	50	55
15	Kesya Dyah Aprilia	50	70	75
16	Khasniza Alwika	55	70	75
17	Maha Rani	60	60	70
18	Marwah Jauzza Maghfiroh	75	75	75
19	Mayang Nuraini	60	60	70
20	Meysella Nasyah	75	75	75
21	Muhammad Ananda Rafli	75	85	85
22	Muhammad Fajar	40	55	60
23	Muhammad Syarqiy Ghorbiy	75	75	75
24	M. Syawal Akbar. S	70	70	70
25	M. Zidan Faturahman	80	80	85
26	Naila Rasya Aulia	75	85	85
27	Natsya Aurellia	75	75	75
28	Putu Kartika Candra Dewi	75	80	70
29	Rido Apriyansyah	75	75	75
30	Sandy Yungga Pratama	75	75	75
31	Siti Zahro Grasela	55	60	60
32	Talitha Putri Riguna	70	70	75
33	Vergo Berliano	60	65	65
34	Vivi Intania	70	75	80
35	Wahyu Ramadhani	75	80	80
36	Zakia Rahma Putri	60	65	75
Jumlah Nilai		2335	2475	2590
Rata-Rata		64,86	68,75	71,94

